



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI

Oleh

Tati Haryati

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

E-mail: [mawarprimuz26@gmail.com](mailto:mawarprimuz26@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 23-05-2022

### Keywords:

Community Empowerment,  
Creative Economy, Waste  
Management

**Abstract:** *Sebagian orang menganggap sampah adalah barang yang tak bernilai. Namun ditangan – tangan kreatif, sampah dianggap barang yang bernilai karena dapat menghasilkan uang. Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada pengelolaan limbah sampah menjadi barang bernilai (seperti: kerajinan) melalui beberapa tahap program dengan melakukan pendekatan secara induktif dan beberapa tahapan (Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Akhir). Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu menumbuhkan pendapatan Masyarakat Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya melalui pengelolaan sampah yang ada di sekitar. Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah.*

---

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, sampah selalu dianggap tak berarti karena dianggap sebagai barang yang kotor yang dapat mendatangkan berbagai penyakit yang harusnya dibuang bahkan dimusnahkan. Namun sebagian orang menganggapnya “bernilai” sehingga dimanfaatkan dalam berbagai keperluan melalui cara “*recycle*” atau “daur ulang”. Sampah dapat dirubah dari oooobarang tak berharga menjadi berkah yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi tinggi.

Sampah menurut Kodoatie (2003) dalam Suryani (2014) sebagai limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat dari hasil sampingan kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Mengapa sampah menjadi masalah di negeri ini. Pertama, di kota dan pelosok desa tidak ada sarana umum Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tempat sampah mengakibatkan mereka membuang sampah sembarangan. Kedua, kesadaran masyarakat tentang sampah. Kedua hal tersebut salah satu faktor kenapa Indonesia menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar kedua di dunia.

Ketiga, Dinas Lingkungan Hidup tidak bisa mengordinasikan penanggulangan sampah ke semua dinas yang mewakili pemerintah, seperti Dinas Koperasi untuk membentuk Koperasi Sampah di setiap kota dan desa. Sama halnya di Papua, terkhususnya di Kabupaten Jayawijaya yang memprihatinkan dengan adanya sampah yang berserakan di jalanan.

Tidak adanya kesadaran dari masyarakat dan kurangnya pengelolaan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya yang menjadikan sampah semakin tidak terkendali. Untuk itu, harus ada komunitas yang dapat mengelola sampah menjadi sebuah barang yang dapat bernilai jual. Tjiptono, F. (1999:98) menjelaskan tentang barang sebagai



produk yang berbentuk fisik karena dapat dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, maupun diperlakukan fisik yang lain.

Adanya moment Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Kampung Apenas, dilakukan pelatihan bersama dengan mahasiswa untuk membangun kesadaran Masyarakat Kampung Apenas akan pentingnya menjaga lingkungan, dan mengelola sumber daya terdekat yang dapat mendatangkan rejeki, dengan membuat berbagai kerajinan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. kerajinan menurut Wiyadi, dkk (1991) merupakan sebuah kegiatan dalam bidang industri ataupun pembuatan barang. Dengan kata lain, kerajinan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat ulet, terampil, rajin, maupun kreatif dalam setiap proses pencapaiannya. Banyaknya sampah dan melihat pendapatan masyarakat yang kecil menjadi salah satu alasan dibuatnya kegiatan pelatihan ini di Kampung Apenas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui pengelolaan sumber daya yang ada di sekitarnya, termasuk sampah yang dapat menjadikan kampung terlihat lebih asri dan indah.

## METODE

Proses Pengabdian kepada Masyarakat di di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya diawali dengan melakukan komunikasi yang intensif kepada Kepala Kampung Apenas maupun masyarakat melalui pendekatan secara induktif, dengan metode sebagai berikut:

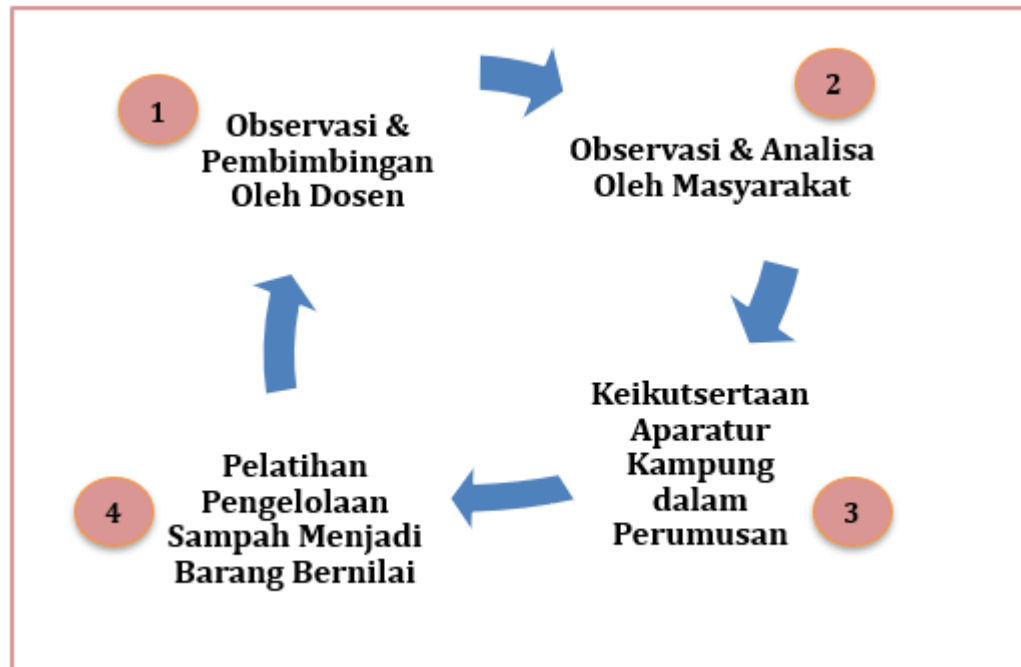
**Tabel 1. Metode dan Program Pelaksanaan PkM Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya**

No.	Program	Sasaran	Metode	Indikator Capaian
1	Survei lapangan, melakukan pendekatan kepada Kepala Kampung	– Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendekatan induktif & pendampingan	Peserta memahami pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat sampah
2	Mengamati & menganalisa dampak sampah	– Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendampingan & pengawasan	Mampu menganalisa apa saja dampak negatif dan positif dari sampah yang ada di kampung
3	Ikut serta dalam merumuskan pembenahan kampung	– Mahasiswa Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendampingan & pengawasan	Masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian
4	Pelatihan <i>recycle</i> sampah	– Mahasiswa; – Kelompok PKK; – Pemuda; &	<i>Guide teaching</i> , pendampingan, & pengawasan	Mampu mengelola sampah menjadi barang bernilai



		- Masyarakat Putus Sekolah.		
--	--	--------------------------------	--	--

(Sumber: Tim Pengabdian, 2020)



**Gambar 1. Diagram Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya**

## HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya yang berlokasi di Kantor Kampung Apenas menjadi penunjang tambahan bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Ada beberapa tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bulan Februari - April 2020:

1. Tahap Persiapan:
  - a. Melakukan pengamatan secara khusus dengan melakukan pembimbingan untuk menggeneralisasi pentingnya menjaga lingkungan; dan
  - b. Masyarakat mengamati, memikirkan hingga menganalisa apa saja dampak negatif dan positif dari sampah yang ada di kampung.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - a. Kepala Kampung Apenas beserta bawahannya ikut aktif dalam menggali merumuskan apa saja yang perlu dibenahi di kampung dengan adanya sampah; dan
  - b. Menumbuhkan semangat masyarakat dan meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan perekonomian kampung melalui sampah yang ada; dan
  - c. Pelatihan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai, seperti kerajinan tangan dari kayu, sampah botol, dan lain - lain.
3. Tahap Akhir
  - a. Mendampingi cara mempromosikan produk dengan beberapa strategi pemasaran; dan



- b. Mendampingi cara menjual produk melalui media sosial.



PROSES PEMBUATAN HIASAN DINDING DARI KAYU



PROSES TRANSFER PHOTO KE KAYU



PROSES PEMBUATAN GAMBAR PADA PAJANGAN DARI TRIPLEKS BEKAS

## DISKUSI

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah menjadi sebuah barang bernilai yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yang dibantu oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UNA'IM Yapis Wamena Angkatan XIX Kelompok IV. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat produk yang



dapat dijual, serta mampu mengembangkan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan lain, selain noken, dll yang menjadi kerajinan lokal. Berikut sebagian contoh hasil kerajinan dari limbah sampah:



HIASAN DINDING DARI SERAT KAYU DARI TRIPLEKS BEKAS



AIR TERJUN DARI KARTON BEKAS



PAJANGAN DARI KAYU BEKAS



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Melalui pelatihan ini, masyarakat mampu meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat, selain sumber pendapatan yang menjadi primadona kampung, seperti: Buah Strawberry dan Pariwisatanya. Sehingga masyarakat, terutama ibu – ibu rumah tangga dan masyarakat yang putus sekolah mampu memberdayakan sumber daya yang ada di sekitar menjadi barang yang dapat menghasilkan uang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan penghargaan setinggi – tingginya sekaligus rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya. Rasa terima kasih pula penulis ucapkan kepada Kepala Kampung Apenas beserta aparatnya, begitupula kepada ibu – ibu, dan masyarakat setempat yang dengan tangan terbuka menerima kami dan ikut menyukseskan pelaksanaan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Kodoatie, R. J, dkk (2002), Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan , Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Kodoatie, R.J. (2003), Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Gilbert, dkk. (1996). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart. Malang: PPPGT/VEDC.
- [4] Hadiwiyoto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- [5] Hartono, I, G. (2000). Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [6] Wiyadi. (1991). Manajemen Pemasaran I. Surakarta: Fakultas Ekonomi, UMS.